BAB IV

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DIBAWAH KEPEMIMPINAN K.H. MUHAMMAD DAWAM SALEH DARI AWAL BERDIRI HINGGA SAAT INI

A. Perkembangan Dari Aspek Gedung Dan Lembaga Pendidikan.

Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang hadir sebagai sebuah ikhtiar untuk mencari alternatif model pendidikan Islam. Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan pada tanggal 13 September 1986 oleh KH. Muhammad Dawam Saleh, seorang kiai yang juga menggeluti dunia tulis menulis.

Sosok pendidik yang kharismatik dan penuh tauladan perlu kita ambil sebagai pelajaran. Dengan kemampuan yang ada, Muhammad Dawam telah berhasil menanam benih kehidupan yang cerdas dan berwawasan luas dengan mendirikannya sebuah pondok pesantren. Perjuangan dalam mendirikan pondok pesantren tidaklah mudah.[80]

Seiring dengan perkembangan zaman banyak berbagai bidang keilmuan yang telah berkembang lebih maju lagi dari sebelumnya terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka begitu juga dengan pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang berpegang pada kaidah Islamiyah. Karena sejak awal pertumbuhannya tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan Tafaqquh Fiddin, yang diharapkan dalam mencetak kader-kader ulama dan mencerdaskan

[80] Sayyidatin Muannisa, *Wawancara*, Takerharjo, 01 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, dakwah dalam ikut serta menyebarkan agama Islam dan Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaknya.[81] Dengan berpedoman suatu kaidah tersebut, pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan menciptakan generasi santri berilmu, beramal dan berahlak mulia.

Di samping tujuan Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Ishlah telah menampakkan prospek yang cemerlang, baik sebagai lembaga Islam maupun sebagai lembaga pendidikan, yang eksistensi dan peranannya mampu mewarnai masyarakat lingkungannya.

Perkembangan suatu pesantren pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal pesantren tersebut, utamanya kiainya, dalam merespons perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Maka, jika dilihat dari dinamika perkembangan yang terjadi di dunia pesantren, lembaga pendidikan ini dapat digolongkan menjadi dua corak secara garis besar: *Pertama*, pesantren tradisional *(salaf)*, yaitu yang masih mempertahankan tradisi-tradisi lama, seperti pengajian kitab-kitab kuning dengan metode *weton* dan *sorogan*, serta belum memasukkan unsur pembaruan dalam sistem pendidikannya. *Kedua*, pesantren modern *(kholaf)*, yaitu pesantren yang sudah memasukkan unsur-unsur modern dalam pendidikannya, seperti mengajarkan ilmu-ilmu umum dan

[81] Faiqoh, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan, menggunakan sistem pengajaran klasikal (madrasah/sekolah), memiliki sarana dan falisitas pendidikan yang lebih lengkap, serta secara kelembagaan dikelola dengan manajemen yang lebih modern. Di samping kedua corak tersebut, ada yang menambahkan corak *ketiga*, yaitu pesantren kombinasi, yaitu yang di satu sisi masih melestarikan tradisi pengajaran kitab-kitab kuning dengan metode *weton* dan *sorogan*, namun di sisi lain juga memasukkan unsur pendidikan modern seperti sekolah atau madrasah.[82]

Sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisionl, pesantren telah membentuk suatu subkultur, yang secara sosiologis-antropologis bisa kita katakan sebagai masyarakat pesantren. Artinya apa yang disebut pesantren di situ bukan semata wujud fisik tempat belajar agama, dengan perangkat bangunan, kitab kuning, santri dan kiainya. Tetapi juga masyarakat dalam pengertian luas yang tinggal di sekelilingnya dan membentuk pola kehidupan budaya, sosial dan keagamaan, yang pola-polanya kurang lebih sama dengan yang ber(di)kembang(kan) di atau berorientasi pesantren. Kebudayaan masyarakat tersebut tak bisa dibantah memang dipengaruhi oleh dan diderivasi dari pesantren. Dalam arti ini, masyarakat sekitar tersebut adalah juga "bagian dalam" dari masyarakat pesantren.[83]

Berdirinya pondok ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bermutu dan bermanfaat bagi umat,

[82] Salim, "*Pengembangan Model Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*", 58.
[83] Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa*, v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa, dan negara dalam rangka meninggikan kalimah Allah. Awal berdirinya pondok ini ditandai dengan didirikannya sebuah rumah tua di atas lahan seluas 25 meter x 35 meter milik keluarga Saleh bin Abd. Rozak. Dari rumah inilah Muhammad Dawam mengawali pembinaan santri-santri pertamanya.

Tiga tahun pertama setelah berdirinya pesantren, tepatnya pada tahun 1989 banyak diisi untuk memantapkan program, menambah sarana-prasana, dan menata kelembagaan pesantren. Program rutin yang dijalankan adalah pelajaran *diniyah* (kurikulum pondok) bagi siswa SMP Muhammadiyah dan pembinaan santri yang bermukin di dalam pondok. Selain itu, ada usaha-usaha untuk menambah sarana di lingkungan pesantren seiring bertambahnya jumlah santri.

Jika pesantren dilihat dari tahapan perkembangannya sejak perintisan hingga modernisasi, maka perkembangan pesantren dapat dibagi menjadi tujuh tahapan.[84] Pertama, tahap rintisan awal. Kedua, tahap peralihan. Pada tahap ini, jumlah santri mulai bertambah, dan kiai mulai memiliki pembantu atau badal. Ketiga, tahap formalisasi, yakni tahap penguatan organisasi pesantren dengan rekruitmen ketenagaan dan pembagian tugas secara jelas. Keempat, tahap konsolidasi. Pada tahap ini, apa yang telah dirintis pada tahap sebelumnya dimantapkan, ditandai dengan makin ditatanya sistem pendidikan dan dilengkapinya kebutuhan-

[84] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhannya, termasuk pembangunan asrama bagi para santri yang datang dari luar daerah.

Kelima, tahap legitimasi. Untuk memperkuat status pesantren sebagai badan hukum, pada tahap ini pesantren membentuk yayasan. Keenam, tahap diversifikasi, yaitu penganekaragaman jenis kegiatan dan pelayanan pesantren, baik di bidang pendidikan maupun kemasyarakatan. Pada tahap ini, pesantren telah memiliki, misalnya, program teknologi tepat guna, latihan ketrampilan, unit-unit usaha, balai kesehatan, fasilitas untuk berbagai kegiatan nasional, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Ketujuh, tahap desentralisasi. Tahap ini merupakan konsekuensi logis dari makin beragamnya fungsi dan kegiatan pesantren.

Tahapan-tahapan di atas merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Namun, tidak semua pesantren mengalami ketujuh tahapan di atas secara sempurna. Sebagaimana dikemukakan di atas, respons pesantren terhadap pembaruan cukup beragam. Respons mereka inilah yang menentukan sempurna dan tidaknya ketujuh tahapan di atas. Pesantren yang lebih cenderung pada sistem *salaf* (tradisional), perkembangannya mungkin hanya sampai pada tahap kedua. Sedangkan yang transisional mungkin sampai pada tahap ketiga atau keempat, dan yang modern akan berusaha melaksanakan seluruh tahap tersebut secara sempurna.

Seiring bertambahnya jumlah santri di pondok pesantren Al-Ishlah, usaha-usaha untuk menambah sarana di lingkungan pesantren pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1987, atas lobi adik Muhammad Dawam yang bekerja di Atase Agama Kedutaan Saudi Arabia di Jakarta, Aman Nadir Saleh, Pondok Pesantren Al-Ishlah mendapat bantuan masjid ukuran 12 meter x 8 meter dari keluarga al-Doghaether, Saudi Arabia. Bersamaan dengan itu pula, pesantren ini dapat membangun satu lokal asrama baru dan satu rumah tua atas swadaya masyarakat.

Pondok pesantren dan MA Al-Ishlah memiliki tempat yang strategis, aman, nyaman dan tenang. Serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Didalam area seluas 15.500 meter persegi atau satu setengah hektar. Terdapat 10 bangunan baru, antara lain: masjid, 1 gedung aula serba guna, 1 gedung perkantoran, 3 gedung sekolah, 2 gedung asrama santri putera, dan 3 gedung asrama santri puteri. Selain itu juga disediakan 2 toko koperasi pelajar, 1 unit wartel, 1 unit warnet puteri, 1 unit warnet putera, 1 unit usaha air isi ulang, dan pos kesehatan pesantren (poskestren).

Untuk keperluan sehari-hari para santri di kompleks ini telah dibangun 48 kamar mandi, 26 toilet, tempat cuci santri putera seluas 116 meter persegi, tempat cuci santri puteri seluas 99 meter persegi. Demi kenyamanan kegiatan belajar, dilingkungan pondok pesantren dan Ma Al-Ishlah telah dilengkapi berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar yang modern. Antara lain, laboratorium IPA dan IPS, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan dengan 3500 lebih koleksi, laboratorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer dengan 40 unit komputer, ruang galeri karya seni santri, peralatan menjahit, peralatan musik dan peralatan *drumb band*.

Sejumlah langkah strategis di pondok pesantren Al-Ishlah terjadi pada tahun 1989 terkait penataan lembaga pesantren adalah: pembentukan Yayasan Al-Ishlah, pendirian MA (Madrasah Aliyah) Al-Ishlah, dan dibukanya Pesantren Putri Al-Ishlah. Yayasan Al-Ishlah dibentuk sebagai kebutuhan untuk menjamin status hukum Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagai lembaga pendidikan. Selain itu, rencana pendirian MA Al-Ishlah pada tahun yang sama secara administratif juga memerlukan adanya yayasan sebagai penyelenggara.

Didirikanlah MA (Madrasah Aliyah) Al-Ishlah pada tanggal 15 juli 1989, yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1989/1990. Pada waktu itu, ada 21 murid yang terdaftar sebagai murid pertama, terdiri dari 14 putera dan 7 puteri. Kepala sekolah perdananya adalah Dra. Mutmainah, istri Muhammad Dawam Saleh.[85] Pada 21 April 1989, Yayasan Al-Ishlah dibentuk dengan pengurus: Drs. M. Dawam Saleh (ketua), Drs. Yastur, Abdul Ghofar (wakil ketua); Ahmad Thohir, Imron Rodli (sekretaris), Milhan, Sukarno (Bendahara), ditambah sembilan anggota dan empat orang penasehat atau penyantun. Akta Yayasan dibuat di hadapan Notaris Rochajah Hanum, SH dengan No. 15, dan terdaftar di Pengadilan Negeri

[85] Agus Salim Syukran, *Wawancara*, Sendangagung, 31 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan dengan nomor: 07/1989/PN Lamongan, tertanggal 25 April 1989.[86]

MA Al-Ishlah dirancang sebagai lembaga pendidikan tinggi menengah yang berkualitas dengan sistem boarding school (sekolah berasrama), keunggulan sistem ini intens dalam pembinaan akhlaqul karimah atau budi pekerti luhur, memberi porsi seimbang antara pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Mengoptimalkan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai komunikasi bahasa sehari-hari yang aktif, serta membekali siswa dengan kecakapan hidup. Seiring dengan perkembangan zaman, ditengah arus perubahan pondok pesantren MA Al-Ishlah Lamongan, terus menyelenggarakan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dalam setandar nasional maupun global.

MA Al-Ishlah mencoba mencari bentuk lembaga yang khas. Ia mencoba mensitesakan sistem pendidikan nasional dengan keunggulan Pondok Modern Gontor. Karena itu, selain menerapkan kurikulum nasional, MA Al-Ishlah juga berusaha mengintegrasikan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor di dalamnya, terutama hal-hal yang terkait pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, pemanfaatan keduanya sebagai bahasa pengantar pembelajaran, dan pendidikan agama Islam pada umumnya.

Selain kegiatan belajar mengajar (Pendidikan formal) Madrasah Aliyah yang dikelola pondok pesantren Al-Ishlah, tingkat SLTP yang

[86] Salim, "*Pengembangan Model Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*", 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih mengikuti program Diknas, tepatnya mengikuti kurikulum SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan, santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan kurikulum pondok yang dilaksanakan di luar jam pendidikan formal SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan. Kegiatan ini dikelola melalui program sekolah pagi, kerena dilaksanakan pagi hari.

Tahun 1989 juga ditandai dengan dibukanya Pesantren Puteri Al-Ishlah, persisnya tanggal 17 Juli 1989. Hal ini dilakukan karena adanya permintaan sebagian masyarakat agar dibuka pesantren putri. Mula-mula, tempat pesantren puteri ini masih ada di rumah kakeknya, yang dulu pernah dijadikan tempat kursus bagi anak-anak desa saat perintisan pondok.[87] Beberapa bulan kemudian, setelah tersedia asrama puteri di lingkungan kampus pesantren, santri-santri itu dipindahkan ke lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Penyelenggaraan pesantren puteri memang belum terpisah secara total dari lingkungan pesantren putera. Artinya, tempat pesantren puteri masih dekat dengan pesantren putera meski dipisahkan oleh rumah kiai. Beberapa kegiatan juga masih dilaksanan bersama, termasuk dalam pendidikan formal. Namun bukan berarti hubungan antara putera dan puteri bersifat bebas. Di balik sekat fisik yang terbatas, tetap diberlakukan peraturan yang ketat terkait hubungan santri putera dan santri puteri.

[87] Agus Salim Syukran, *Wawancara*, Sendangagung, 31 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah unit-unit kelembagaan yang ada dalam pesantren dibentuk, upaya berikutnya adalah memantapkan program dan kinerja unit-unit tersebut agar berfungsi sebagaimana mestinya. Dua jenjang pendidikan yang dikelola Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tahap ini adalah Madrasah Diniyah Wusto dan Madrasah Aliyah Al-Ishlah.

Madrasah Diniyah Wusto adalah program pendidikan non-formal bagi santri-santri tingkat SLTP. Program ini berisi pengajaran sejumlah mata pelajaran yang meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, al-Qur'an, hadits, fiqih, tarikh Islam, dan matematika. Pelaksanaannya pada pagi hari dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran per hari. Pesertanya adalah santri-santri Pondok Al-Ishlah yang secara formal bersekolah di SMP Muhammadiyah Sendangagung. Tradisi ini telah berjalan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah tahun 1986.

Di Pondok Pesantren Al-Ishlah, kurikulum dipahami dalam pengertian yang luas. Lembaga pendidikan ini berpandangan bahwa pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran di sekolah, melainkan juga melibatkan pengalaman siswa di luar sekolah. Karena itu, segala pengalaman yang diperoleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar jam sekolah harus dikelola sedemikian rupa agar menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran. Itulah di antara alasan mengapa Pondok Pesantren Al-Ishlah sejak semula mengambil bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Melalui lembaga semacam inilah pendidikan dalam pengertian yang utuh dapat dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai *boarding school* (sekolah berasrama), Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak hanya berfungsi sebagai asrama pelajar layaknya kos-kosan. Ia juga tidak sekedar tempat mengaji untuk mempelajari ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren tradisional. Ia bukan pula sekedar sekolah atau madrasah yang terletak di dalam pesantren. Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebuah entitas dari semuanya. Ia adalah sekolah berasrama yang mengintegrasikan sistem sekolah dengan sistem pesantren. Semua kegiatan di lingkungan sekolah dan pesantren diintegrasikan dalam satu kesatuan yang utuh dan padu. Setiap siswa madrasah atau sekolah adalah juga santri pondok. Dengan demikian, selain harus tinggal di dalam pesantren, siswa juga harus mengikuti semua kegiatan dan tata tertib yang berlaku di dalamnya. Kehidupan santri dikelola sedemikian rupa untuk menjadi bagian dari proses pembinaan dan pengembangan dirinya, baik secara spiritual, mental, intelektual, dan sosial.

Karena itu, kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak bisa dilihat semata-mata dari kurikulum pendidikan formalnya, melainkan juga harus melihat serangkaian kegiatan dan kondisi yang diciptakan di lingkungan pesantren untuk maksud pembinaan, pendidikan, dan pengembangan diri santri secara umum.

Sistem pendidikan yang ada di ponpes Al-Ishlah adalah memadukan sistem pendidikan modern dengan sistem pendidikan Islam. Hal yang paling menonjol dari pondok pesantren Al-Ishlah adalah penerapan disiplin bahasa yang sangat kuat dan ketat. Sistem bahasa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak diadopsi dari sistem pendidikan yang ada di pondok moden Gontor. Perlu diketahui bahwa pondok pesantren Al-Ishlah adalah salah satu pondok alumni Gontor yang ada di Jawa Timur.

Secara tradisional, metode pengajaran yang digunakan di pesantren adalah *weton (bandongan)*, *sorogan*, dan *hafalan*. *Weton (bandongan)* adalah metode pengkajian kitab dimana guru menjelaskan isi kitab di hadapan jamaah santri, sementara santri mendengarkan sambil memaknai kitab mereka. Sedangkan *sorogan* adalah metode pengkajian kitab dimana seorang santri secara individual menunjukkan kemampuannya memahami kitab di hadapan guru, kemudian guru tersebut akan memberikan pengesahan jika santri tersebut dianggap lulus.[88]

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Ishlah terus mendapat kepercayaan masyarakat. Yang berminat masuk ke pesantren baru ini tidak hanya anak-anak dari desa setempat, melainkan juga luar desa, bahkan luar kabupaten. Jumlah santrinya terus bertambah, dari 10 orang di tahun pertama menjadi 15, 30, dan 82 santri pada tahun-tahun berikutnya, hingga tahun ajaran 2014/2015 ini menjadi 2200 santri, terdiri dari 1245 santri putri dan 950 santri putra. Kini, setelah hampir seperempat abad usianya, pondok pesantren yang dibangunnya tampil sebagai salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Lamongan. Mereka berasal dari berbagai daerah di tanah air, utamanya Kabupaten Lamongan dan kawasan pantura Jawa Timur. Selain itu juga ada yang datang dari

[88]Agus Salim Syukran, "Menggagas Pesantren Futuristik", Suara Muhammadiyah (16-31 Mei 2010), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, Papua, bahkan Malaysia. Beberapa prestasi juga diraih, baik di bidang akademik maupun non akademik, pada tingkat kabupaten, provinsi, dan juga nasional.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan(1986-2014)

No	TAHUN	SMP			MA			JUMLAH		
		L	***P***	***LP***	***L***	***P***	***LP***	***L***	***P***	***LP***
1	1986/1987	10	0	10	0	0	0	10	0	10
2	1987/1988	15	0	15	0	0	0	15	0	15
3	1988/1989	30	0	30	0	0	0	30	0	30
4	1989/1990	42	19	61	14	7	21	56	26	82
5	1990/1991	61	38	99	27	27	54	88	65	153
6	1991/1992	94	69	163	48	50	98	142	119	261
7	1992/1993	109	82	191	64	68	132	173	150	323
8	1993/1994	112	96	208	81	72	153	193	168	361
9	1994/1995	149	131	280	72	78	150	221	209	430
10	1995/1996	152	151	303	76	104	180	228	255	483
11	1996/1997	166	182	348	70	113	183	236	295	531
12	1997/1998	169	211	380	92	136	228	261	347	608
13	1998/1999	187	286	473	91	125	216	278	411	689
14	1999/2000	193	279	472	96	131	227	289	410	699
15	2000/2001	195	267	462	92	152	244	287	419	706
16	2001/2002	197	279	476	87	148	235	284	427	711
17	2002/2003	195	284	479	111	178	289	306	462	768
18	2003/2004	207	297	504	123	192	315	330	489	819
19	2004/2005	243	294	537	130	205	335	373	499	872
20	2005/2006	315	311	626	122	235	357	437	546	983
21	2006/2007	328	329	657	146	274	420	474	603	1077
22	2007/2008	365	394	759	170	326	496	535	720	1255
23	2008/2009	365	395	760	195	355	550	560	750	1310
24	2009/2010	365	395	760	208	340	548	573	735	1308
25	2010/2011	372	440	812	243	378	621	615	818	1433

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	2011/2012	406	551	917	287	440	727	693	991	1684
27	2012/2013	450	560	1010	344	515	859	794	1075	1869
28	2013/2014	510	605	1115	381	568	950	891	1173	2064
29	2014/2015	545	610	1155	410	635	1045	950	1245	2200

Pondok Al-Ishlah semakin terdengar namanya juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada. Yaitu memadukan bahsa Arab, Inggris dan Matematika. Ini merupakan terobosan pertama dan utama, yang mana sebelumnya belum ada satu pondok pesantren pun yang menerapkan sistem pendidikan seperti ini di daerah pantura Lamongan.

Bahasa Arab merupakan sarana yang baik untuk dapat menguasai ilmu-ilmu agama (Islam), selain itu, bahasa Arab adalah bahasa persatuan dan bahasa Internasional dari Bangsa-bangsa Arab. Bahasa Inggris, kita tahu merupakan bahasa sumber dari ilmu-ilmu umum semacam ilmu-ilmu sosial, ekonomi, sastra, dsb.[89] Selain itu bahsa Inggris adalah bahasa Internasional dan bahasa persatuan seluruh negara di dunia, sedangkan dengan matematika, seseorang akan mampu menguasai ilmu-ilmu pasti alam dengan lancar dan mudah. Oleh sebab itulah pak Dawam sangat berambisi untuk mendidik murid-muridnya pandai dalam ketiga aspek ilmu tersebut.

Pada aspek sarana dan prasarana, Al-Ishlah yang telah berumur 29 tahun ini, telah mengembangkan infrastrukturnya untuk meningkatkan mutu akademik, asrama tempat tinggal santri yang permanen, kelas,

[89]Eneng Atikoh Syatibi, "Pentingnya Bahasa untuk Menguasai Pengetahuan", dalam http://qothrotulfalah.com/indeks-artikel-santri.html?layout=blog&start.Indeks Artikel Santri, (14 februari 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, laboratorium, kantin, koperasi, lapangan sepak bola, lapangan bola voli, bola basket, dll.

Struktur kelembagaan di Pondok Pesantren Al-Ishlah

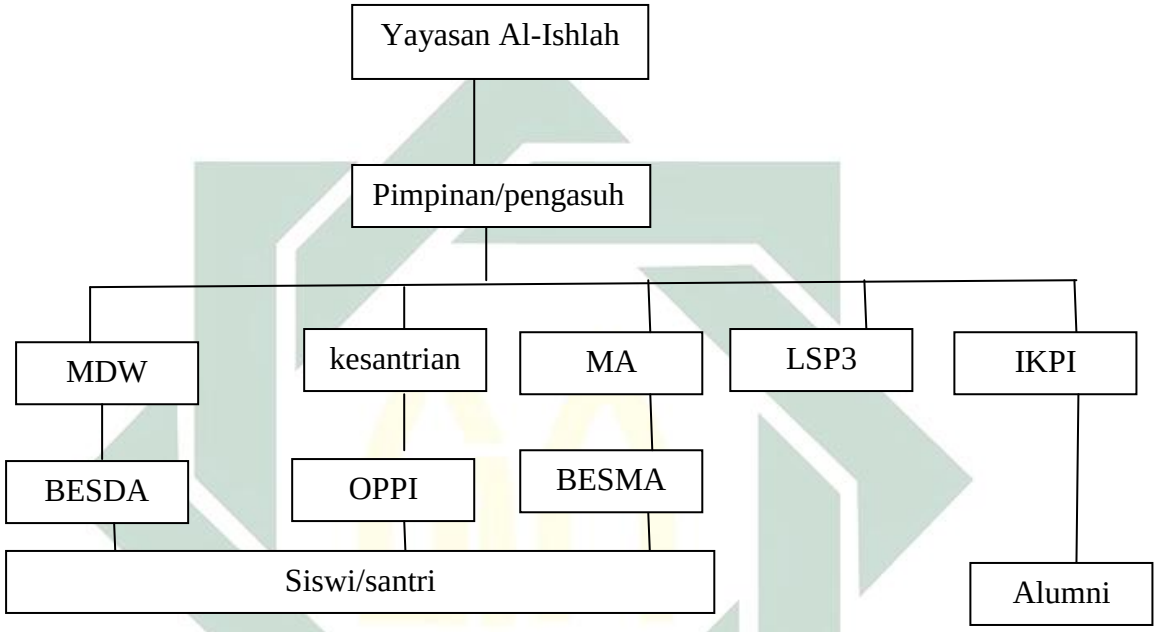

Keterangan Gambar

MDW : Madrasah Diniyah Wustho

MA : Madrasah Aliyah

BESDA : Badan Ekskutif Siswa Diniyah Wustho

OPPI : Organisasi Pelajar Ponpes Al-Islah

BESMA : Badan Ekskutif Siswa MA

IKPI : Ikatan Keluarga Ponpes Al-Islah

LSP3 : Lingkar Studi Pengembangan Potensi Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aktifitas Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Pendidikan adalah merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat maupun Negara. Dalam pendidikan harkat martabat bisa terangkat, karena itu dapat dikatakan pendidikan adalah menjadi ukuran peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup suatu bangsa itu sendiri.

Dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya, dalam arti tidak terdapat keragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Untuk itu mendidik dan mengajarkan pendidikan harus berdasarkan kurikulum dan metode yang dipakai pedoman di pondok pesantren Al-Ishlah.

Mengacu pada kenyataan lapangan yang akan diteliti, bahwa kepemimpinan atau kepengurusan di pondok pesantren Al-Ishlah adalah merupakan sistem kepemimpinan jama'ah, sehingga di dalamnya terdapat unsur penting, diantaranya yaitu ada pengurus dan ada yang diurus (santri), dan ada juga aturan-aturan diantara mereka. Dikalangan pesantren, pengurus merupakan seorang pemimpin kedua setelah kiai dan staf-stafnya, sehingga dalam hal ini pengurus mempunyai peran yang sangat penting bagi santri pondok pesantren yaitu sebagai pendamping, pengontrol juga sebagai suri tauladan. Oleh karena itu disetiap kegiatan /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas santri selalu dikontrol, dipantau dan dipandu oleh pengurus sesuai wewenang pengurus.[90]

Pada tahun 1983 langkah baru dicoba. Ia mengadakan kursus bahasa Arab, bahasa Inggris, dan ilmu agama bagi anak-anak desa yang putus sekolah. Kursus ini diselenggarakan secara gratis di rumah Ibu Ruhani. Mulanya, jumlah pesertanya 48 orang. Namun, lama kelamaan makin menyusut, dan terakhir tinggal 8 orang pada saat kursus itu dibubarkan tahun 1987. Hingga pada tahun 1986 saat pondok pesantren berdiri ada 10 santri putera yang sehari-hari mengikuti berbagai kegiatan di pesantren seperti belajar, mengaji, salat berjamaah, latihan muhadloroh, praktik berbahasa Arab dan Inggris, dan sebagainya.

Sejauh ini Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah dikenal dengan pondok modern dengan berbagai keunggulan dan kelebihan di bidang bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dari awal berdiri tahun 1986 hingga sampai saat ini masih menjadi ciri khas dan kebanggaan tersendiri bagi Pondok Pesantren Al-Ishlah. Kelebihan di bidang bahasa Arab dan Inggris menjadi andalan pesantren tersebut mampu mengaplikasikan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasinya sehari-hari dan yang lebih membanggakan lagi yaitu mampu berkomunikasi dengan negara lain melalui kegiatan pramuka. Semua itu tidak terlepas dari pelatihan, didikan dan komunikasi interpersonal kyai.

[90] Winda Putri Wiyani, *Wawancara*, Surabaya, 04 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal-hal diatas, masih ada pendidikan lain yang ditawarkan oleh ponpes Al-Ishlah, terutama pendidikan ekstrakulikuler yaitu kepramukaan dan Muhadhoroh yang bertujuan untuk melatih mental santri ketika terjun di masyarakat nantinya. Hal lain yang patut dicermati dari kebanyakan pondok pesantren adalah hubungan guru dan murid begitu akrab dan dekat, sehingga dapat mewujudkan situasi kekeluargaan dan keharmonisan yang begitu kuat. Begitu juga yang dilakukan oleh pak Dawam selaku pangasuh dan pendiri pondok pesantren Al-Ishlah, yaitu menjalin hubungan kultural antara pengasuh atau kiyai dengan santri-santrinya. Salah satunya adalah pengadaan *khotbah iftitah* pada awal tahun ajaran baru.

Khutbah iftitah, artinya khutbah pembukaan. Disebut demikian karena khutbah ini disampaikan pada awal tahun ajaran baru sebagai pembuka seluruh program pendidikan dan pengajaran pada tahun tersebut. Khutbah ifititah ini juga lazim diadakan tidak hanya di pondok-pondok pesantren, melainkan juga di perguruan-perguruan tinggi dengan nama *stadium generale*, atau di organisasi-organisasi sosial keagamaan atau politik pada awal tahun.[91]

Kegiatan ekstra kulikuler banyak dikoordinir oleh guru yunior, bahkan seperti Muhadasah dan mengaji al-Qur'an diawasi oleh santri sendiri.[92] Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pondok pesantren umumnya didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pondok

[91] Muhammad Dawam Saleh, *Jalan Ke Pesantren* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2004), 9.
[92] Observasi di pondok pesanren tanggal 7 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang terdiri dari kiai, guru/ustadz, pengurus pondok pesantren dalam berbagai bidang ilmu, baik itu pelajaran, pengkajian kitab, ataupun muhaddasah. Pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan pondok pesantren. Jumlah tenaga kependidikan umumnya menggunakan keluarga kiai, atau melibatkan beberapa orang santri senior ynag dianggap mampu menurut pandangan Kiai atau keluarga Kiai. Untuk mengembangkan pondok pesantren Al-Ishlah dengan ditandai oleh sistem menjalankan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

Pembina atau abdi Pondok Pesantren Al-Ishlah ini kebanyakan atau rata-rata karena pengabdian untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh dari bangku atau sebagian dari mereka adalah alumni Pondok Pesantren Al-Ishlah yang sudah senior dan dianggap mampu dalam bidang ilmu-ilmu kepesantrenan. Mereka belajar sambil ibadah atau mengajar dengan tidak menuntut gaji atau bayaran, mereka hanya sekedar mendapat uang transport.

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tahun 2014

PUKUL	**SMP**	**M A**
03.30	Bangun pagi	Bangun pagi
04.15-05.00	Salat & kuliah Subuh	Salat & kuliah Subuh
05.00-05.30	Muhadatsah	Muhadatsah
05.30-07.00	Mandi, makan pagi	Mandi, makan pagi
15.30-17.00	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler
17.00-17.30	Mandi	Mandi
17.30-18.00	Salat Maghrib	Salat Maghrib
18.00-19.00	Baca Alquran	Baca Alquran
19.00-19.30	Makan malam	Makan malam
19.30-20.00	Salat Isya	Salat Isya
20.00-22.00	Belajar malam	Belajar malam
22.00-03.30	Istirahat, tidur	Istirahat, tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah unit-unit kelembagaan yang ada dalam pesantren dibentuk, upaya berikutnya adalah memantapkan program dan kinerja unit-unit tersebut agar berfungsi sebagaimana mestinya. Dua jenjang pendidikan yang dikelola Pondok Pesantren Al-Ishlah pada tahap ini adalah Madrasah Diniyah Wusto dan Madrasah Aliyah Al-Ishlah.

Disamping pendidikan formal (Madrasah Aliyah Al-Ishlah), juga mengadakan agenda kegiatan pendidikan untuk SLTP, berbentuk sekolah pagi yang berisi: Pendidikan bahasa Arab, pendidikan bahasa inggris, pendidikan ilmu hitung, dan keterampilan. Kegiatan ini ditunjang kegiatan ekstra yang melibatkan segenap santri yang bermukim di pondok (Madrasah Aliyah dan SLTP), antara lain: Muhadasah, muhadlarah, pramuka, olahraga, latihan keterampilan: drum band, kaligrafi, tata boga, menjahit, dan komputer.[93]

Program pendidikan Madrasah Diniyah Wustho dilaksanakan secara klasikal pada setiap hari, selain Jumat. Alokasi waktunya tiga jam pelajaran per hari antara jam 07.00-09.00. Tempat pelaksanaannya di gedung SMP Muhammadiyah Sendangagung. Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Madrasah Diniyah Wustho adalah Drs. Agus Salim sebagai kepala madrasah, dibantu Abdul Kholiq Saifuddin S.Pd. sebagai wakil kepala bidang kurikulum, Ngajiono, S.Pd.I sebagai wakil kepala

[93]Gondo Waloyo, "*Motivasi Belajar Santri Dalam Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur*" (Tesis,Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam, 2007), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kesiswaan, Dra. Ariningsun sebagai wakil bidang kerumahtanggaan, dan Ikhwanus Syarif sebagai kepala tata usaha.

Untuk memadai potensi para santri, kompleks ini juga menyediakan berbagai jenis kegiatan para santri atau ektra kulikuler: seperti, muhadasah (dialog dengan bahasa arab dan inggris), khitobah atau muhadloroh (latihan pidato dengan bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia), kepramukaan (prestasi pramuka di Al-Ishlah telah menjadikan ekstra kulikuler sebagai andalan kwarcab Lamongan bahkan kwarda Jatim, pernah mengikuti lomba jambore se Asia Pasifik di Thailand pada 2003 dan Korea tahun 2005, pramuka di Al-Ishlah juga terpilih sebagai duta jambore dunia, di Inggris pada tahun 2007 dan di Malaysia pada tahun 2008), kursus keterampilan(seperti komputer, menjahid, dan tatabusana), kurus kesenian (seni musik, seni suara, seni tilawatil qur'an, kaligrafi, letter atau grapikal, lukis, bela diri, bimbingan tahfidzul qur'an, karya tulis ilmiah, dan jurnalis), bimbingan kehidupan beragama (shalat berjamaah, membaca Al-Qur;an, kuliah subuh, praktik imamah, khutbah jum'at, dll).

Agar para santri selalu seimbang antara jasmani dan rohani di lingkungan pondok pesantren dan MA Al-Ishlah mewajibkn para santrinya untuk berolahraga setiap jum'at pagi dan selasa sore. Para santri juga bisa melaksanakan kegiatan olahraga setiap hari pada jam-jam istirahat, untuk itu telah disediakan lapangan sepak bola, lapangan bola volly dan lapangan bola basket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga kualitas pendidikan dan pembinaan, kebijakan yang telah dibangun sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah mengharuskan siswanya tinggal di lingkungan pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Hal ini berlaku bagi semua santri kecuali siswa yang berasal dari Desa Sendangagung yang masih membantu orangtuanya di rumah. Kebijakan ini diberlakukan sejak awal berdirinya pesantren dengan maksud untuk menjamin mutu pembinaan, baik di bidang agama, bahasa, akhlak, mental, dan unsur-unsur kepribadian lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dijadikan program Al-Ishlah, diikuti dengan antusius tinggi, hal ini bukan hanya karena sanksi yang diberlakukannya, tetapi faktor kesadaran yang ditanamkan pada santri lebih mendorong santri untuk mengikuti program ini. Di samping pendekatan familier dalam pengayaan program, program juga dikemas dalam upaya membantu memecahkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan formal. Dalam hal ini faktor intrinsik motivasi belajar sangat didorong oleh lingkungan dan implementasi kurikulum pesantren sebagai faktor ekstrinsik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sejumlah kegiatan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian, minat, dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang. Kegiatan ekstrakulikuler pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan:[94]

[94] Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Muhadatsah* (dialog dengan bahasa Arab dan Inggris), setiap hari setelah Subuh.
2. *Khitobah/Muhadloroh* (latihan pidato dalam bahasa Arab, Inggris dan Indonesia), dua kali seminggu.
3. Kepramukaan, setiap Jumat sore (SMP) dan Ahad sore (MA).
4. Olahraga, setiap Jumat pagi dan Selasa sore (wajib), dan setiap hari pada jam-jam istirahat (pilihan).
5. Kursus ketrampilan seperti: komputer, elektronika, menjahit, tataboga, dsb.
6. Kursus kesenian seperti: drumband, musik, seni suara, seni tilawatil Quran, kaligrafi, letter, melukis, bela diri, dsb.
7. Bimbingan *Tahfidhul Quran*, Karya Tulis Ilmiah, Jurnalistik, dsb. (pilihan)
8. Bimbingan kehidupan beragama: salat berjamaah, membaca Alquran, kuliah Subuh, praktik *Imamah*, khutbah Jumat, dll.

Prestasi yang diraih di pondok pesantren Al-Ishlah pada tahun 1991-2013:[95]

1. Juara III Lomba Syarah Pidato P4 dikaitkan dengan kandunngan Alquran, tingkat Kabupaten Lamongan (1991).
2. Juara I lomba Cepat Tepat P4 dikaitkan dengan kandungan Alquran, tingkat Kabupaten Lamongan (1992).

[95] Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Juara Harapan I Cepat Tepat P4 yang dikaitkan dengan kandungan Alquran, tingkat Jawa Timur (1993).
4. Juara Harapan II Lomba Pidato P4, tingkat Jawa Timur (1994).
5. Juara I Lomba Syarah P4 dikaitkan dengan kandunngan Alquran, tingkat Kabupaten Lamongan (1994).
6. Juara I Lomba Pidato P4, tingkat Kabupaten Lamongan (1994).
7. Juara I Bulutangkis, Tolak Peluru, Pidato Bahsa Inggris, Pidato Bahasa Arab; Juara II Tenis Meja; Juara III Lari 100 m dan Tolak Peluru, pada Porseni Madrasah Aliyah se-Kab. Lamongan (1994).
8. Juara II Lomba Penghijauan Swadaya Pondok Pesantren, tingkat Kab. Lamongan (1995).
9. Juara II Lomba Pidato, tingkat Kabupaten Lamongan (1996).
10. Juara III Cerdas Cermat IPA tingkat Kab. Lamongan (2002).
11. Memenangi 5 medali emas dan 4 medali perak –sekaligus mengantarkan Lamongan meraih Juara Umum dalam Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren se-Jawa Timur (2003).
12. Juara II lomba Nasyid SMA/MA tingkat Jatim (2004).
13. Juara II lomba Kaligrafi tingkat Jatim (2004).
14. Juara Umum II, dengan memenangi 8 medali emas, 7 medali perak, dan 6 medali perunggu, dalam Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren se-Kabupaten Lamongan (2004).
15. Juara 1 Musabaqoh Syarhil Quran pada MTQ Jatim di Jember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Juara I & III Olimpiade Agama Islam (dalam Bahasa Arab dan Inggris) tingkat SMA/MA se-Jatim di Unmuh Malang (2009).
17. Juara Harapan I Olimpiade Matematika tingkat SMA/MA se-Propinsi Jatim di Unmuh Malang (2009).
18. Juara II Lomba Kaligrafi Pospeda se-Jatim di Blitar (2009).
19. Juara 3 Olimpiade Sosiologi se-Karsidenan Bojonegoro, 2010
20. Juara Umum (4 medali emas, 3 medali perak, 3 medali perunggu) Lomba Pencak Silat SMA/MA se-Kabupaten Lamongan, 2010.
21. Juara 2 Lomba Pramuka Penegak se-Kabupaten Lamongan, 2010.
22. Juara 4 Olimpiade Matematika, Ekonomi, dan Bahasa Arab MA/SMA se-Kabupaten Lamongan, 2010.
23. Juara 2 Lomba Paduan Suara SMA/MA se-Kabupaten Lamongan, 2010.
24. Juara 1 Olimpiade Nasional Agama Islam (dalam Bahasa Arab dan Inggris) SMA/MA di Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
25. Juara 2 Olimpiade Bahasa Arab se-Jawa Timur, 2011.
26. Juara 1 Olimpiade Matematika, dan Juara 2 Olimpiade Fisika se-Kabupaten Lamongan, 2011.
27. Juara 2 KIR se-Jatim dan Bali di Universitas Negeri Surabaya, 2011.
28. Juara 1 Majalah Dinding 3 Dimensi se-Jatim, 2011.
29. Juara 3 Festival Paduan Suara se-Jatim dan Bali di Univ. Jember, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30. Juara 1 Desain Majalah tingkat Penegak se-Jatim di Univ Airlangga, 2011.
31. Juara 2 Pidato Bahasa Arab dan Juara 3 Majalah Dinding 3 Dimensi se-Jatim di Universitas Negeri Malang, 2011.
32. Juara 3 Cepat Tepat Nasional di IPB Bogor (2012).
33. Juara 3 Atletik Puteri Tolak Peluru tingkat Jatim (2012).
34. Juara 2 Kirap Drumband tingkat Jatim (2012): Juara 1 Musik, Juara 2 Baris-berbaris, Juara 2 Gitapati, Juara 2 Peramanandi.
35. Juara 1 Lomba Mading 3 Dimensi se-Jawa Timur di Unair Sby, 2012.
36. Juara 3 Paduan Suara se-Jawa dan Bali di Universitas Jember, 2012.
37. Juara 1 Cerdas Cermat Nasional di IPB Bogor (2013).
38. Juara 3 Pidato Bhs Inggris Nasional di IPB Bogor (2013).
39. Juara 2 Syarhil Quran tingkat Jatim (2013).
40. Juara 2 Ketrampilan Penegak Puteri se-Jatim (2013).
41. Juara 1 Basket se-Kares Bojonegoro dan Gresik (2013).

C. Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Pucuk pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan dipegang oleh KH. Muhammad Dawam Saleh yang selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah. Untuk menentukan *policy*, Bapak Pengasuh ini dibantu oleh staf-stafnya yang terdiri dari pengurus yayasan, pembina atau abdi dan pengurus OPPI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah) baik OPPI putra maupun putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kelancaran pembinaan santri, dibentuk Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah (OPPI). Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan pada tanggal 5 November 1988 untuk jangka waktu yg tidak terbatas.[96]Organisasi ini bersifat intrapesantren dan berfungsi untuk membantu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kependidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Misalnya, memastikan jalannya tata tertib kehidupan santri, melaksanakan kegiatan-kegiatan kesantrian, dan lain sebagainya. Ada dua jenis organisasi santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah, yakni OPPI Putera dan OPPI Puteri. Masing-masing dibimbing oleh guru pembina pada masing-masing kategori. Pengurus OPPI bertugas mengkoordinasi seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah sesuai dengan bidangnya masing-masing yang tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan pembimbing dan penasehat.

Untuk kelancaran pembinaan santri, dibentuk Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah (OPPI). Organisasi ini bersifat intrapesantren dan berfungsi untuk membantu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kependidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Misalnya, memastikan jalannya tata tertib kehidupan santri, melaksanakan kegiatan-kegiatan kesantrian, dan lain sebagainya. Ada dua jenis organisasi santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah, yakni

[96] AD/ART Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jatim Periode 2004/2005, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

OPPI Putera dan OPPI Puteri. Masing-masing dibimbing oleh guru pembina pada masing-masing kategori.

Secara periodik, pergantian pengurus OPPI dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan pengurus tersebut diambil dari kelas dua Aliyah ke atas dan dipilih dari siswa yang cakap, terampil serta berprestasi dan berpengalaman. Untuk lebih jelasnya tentang struktur Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah (OPPI) dapat dilihat pada skema

Setiap organisasi modern mutlak membutuhkan adanya manajemen untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Tak terkecuali lembaga pendidikan semacam universitas, sekolah, madrasah, bahkan pesantren. Manajemen merupakan subsistem dari keseluruhan sistem organisasi dan sebagai alat vital dalam menjembatani setiap komponen yang ada di dalamnya. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.[97]

Peraturan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah (OPPI) No. 01, Sesuai dengan AD/ ART Pondok Pesantren Al-Ishlah tentang tata tertib kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendagagung Paciran Lamongan. Organisasi pondok pesantren Al-Islah berfungsi sebagai:[98]

---

[97] Muhaimin, et.al, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 4.

[98] AD/ ART Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jatim, 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembantu pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah dalam membina dan mengelola aktifitas santri.
2. Wahana pengembangan bakat, keterampilan, dan kreatifitas santri.
3. Farum ukhuwah Islamiyah bagi segenap santri pondok pesantren Al-Ishlah.
4. Sarana berlatih organisasi bagi santri pondok pesantren Al-Ishlah.

Organisasi pelajar pondok pesantren Al-Ishlah bertujuan untuk:

1. Membina kader umat menuju terbentuknya pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, berwawasan luas, terampil, mandiri, dan berpengabdian kepada agama, masyarakat dan negara.
2. Membimbing segenap santri ke arah kehidupan yang berdisiplin atas dasar ukhuwah Islamiyah dan semangat gotongroyongan.
3. Membantu pondok pesantren Al-Ishlah dalam mewujudkan cita-citanya menuju lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan maju.

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan fungsinya, organisasi pelajar pondok pesantren Al-Ishlah melakukan sejumlah usaha, yakni utamanya:

1. Memelihara kedisiplinan anggota dalam melaksanakan peraturan dan sunnah pondok pesantren Al-Ishlah.
2. Mempererat hubungan kekeluargaan di antara anggota atas dasar ukhuwah Islamiyah dan semangat kegotongroyongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan bakat, keterampilan dan kreatifitas anggota melalui berbagai aktivitas keagamaan, keilmuan, ketrampilan, kesenian, olahraga, dan kemasyarakatan.
4. Meningkatkan kemampuan anggota dalam berbahasa Arab dan berbahasa inggris.
5. Mengusahakan pelayanan kebutuhan anggota dan pengadaan fasilitas organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id